

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut adalah data berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dan perusahaan LQ45 yang menerbitkan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) berturut-turut selama periode 2015-2019. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Serta termuat dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti jurnal, dan data dari internet.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dari Perusahaan LQ45 yang menjadi sampel dan data-datanya berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. *Sustainability report* berisi informasi *corporate social responsibility* yang nantinya akan dianalisis isinya dengan menggunakan indikator GRI G4.

Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini data yang diperoleh diantaranya adalah data laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data ini akan diolah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara proporsional atau tidak acak. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama Tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* secara berturut-turut periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel yang digunakan pada penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*, *foreign investment* dan kinerja keuangan. Penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua variabel independen yaitu:

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan.

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah pengungkapan *sustainability report* yang terbagi menjadi tiga yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan, dan *foreign investment*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.4.2.1 Kinerja Keuangan (Y)

Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), dimana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan *Return on Asset* pada perusahaan. Nilai *Return on Asset* perusahaan yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA). Pengertian dari ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yakni merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua *aktiva* yang dimiliki perusahaan (Nuraeni & Rakhmawati, 2016). Dalam penelitian ini, *financial performance* perusahaan diproksikan dengan ROA. Analisis *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam menghasilkan laba (Sejati, 2014).

Return on Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Kinerja Ekonomi (X1)

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan kinerja ekonomi sesuai SRDI untuk aspek ekonomi yang berdasarkan standar GRI G4 *Guidelines*. Jumlah pengungkapan kinerja ekonomi ada 9 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan (Sari & Andreas, 2019).

Rumus perhitungan pengungkapan Kinerja Ekonomi (KE) adalah:

$$KE = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

KE = Pengungkapan Kinerja Ekonomi.

N = Jumlah item yang di ungkapkan perusahaan.

K = Jumlah item yang diharapkan.

3.4.2.3 Kinerja Sosial (X2)

Pengungkapan kinerja lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan

ekosistem (GRI-G4, 2013). Jumlah pengungkapan kinerja lingkungan ada 34 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan (Sari & Andreas, 2019).

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja lingkungan (KL) adalah:

$$KL = \frac{N}{K}$$

Keterangan:

- KL = Pengungkapan Kinerja Lingkungan.
- N = Jumlah Item Yang Diungkapkan Perusahaan.
- K = Jumlah Item Yang Diharapkan.

3.4.2.4 Kinerja Lingkungan (X3)

Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Menurut GRI-G4 (2013) aspek kinerja sosial terdiri atas 4 sub-kategori yaitu:

- Praktik ketenaga kerjaan dan kenyamanan bekerja,
- HAM (Hak Asasi Manusia)
- Masyarakat
- Tanggung jawab atas produk

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan kinerja sosial sesuai SRDI aspek sosial yang berdasarkan standar GRI G4 *Guidelines*. Jumlah keseluruhan pengungkapan kinerja sosial ada 48 item pengungkapan. Untuk penilaian diberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor semua item dilakukan, maka skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor setiap perusahaan (Sari & Andreas, 2019).

Rumus perhitungan pengungkapan kinerja sosial (KS) adalah:

$$KS = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

KS = Pengungkapan Kinerja Sosial

N = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = Jumlah item yang diharapkan

3.4.2.5 Foreign Investment

Kepemilikan asing adalah persentase kepemilikan saham oleh investor asing. Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarni, 2011).

Struktur kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Foreign Investment} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Foreign investment = Jumlah % saham yang dimiliki oleh pihak asing

Saham yang Beredar = Seluruh saham yang diterbitkan pada akhir tahun

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisi dan menganalisis data kuantitatif (Fahrizqi, 2010). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan

untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau gineralisasi (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, modus*), *disperse* (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian (Nurjanah, 2015).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asusmsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolieritas dan autokorelasi, dan asumsi Homokedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki ditribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smimov* satu arah atau analisis grafis.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< 0,05$ berarti residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Mutikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor (VIF)*. VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Collinearity*.

Kriteria multikolineritas sebaagai berikut:

- a. Hasil dari R^2 tinggi, tetapi variabel independen secara individual tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Nilai antar variabel independen diatas 0,90 (90%) merupakan indikasi terjadinya multikolinieritas.

Cara yang digunakan hanya dengan melihat apakah harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 10 atau tidak. Apabila harga koefisien harga koefisien VIF untuk masing-masing variabel independen lebih besar daripada 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dalam hal perpencaran varians residu seragam atau tetap homoskedastisitas, sedangkan perpancaran varians residu yang seragam dinamakan heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linier yang baik adalah regresi yang varians residunya homokedastisitas. Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak

terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Banyak pendekatan yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu: menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan yang lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas, statistik yang sering digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *Spearman*, Uji *Glejser*, uji *Park* dan uji *white*.

Dalam penelitian ini pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan asumsi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Hipotesis hasil uji:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson memiliki kriteria:

Tabel 3.2 Pengujian Autokorelasi

Hipotesis Nol	Kriteria	Keterangan
Tidak ada autokorelasi positif	$d < d_l$	Menolak H_0
	$d > d_l$	Tidak Menolak H_0
	$d_l \leq d \leq d_u$	Pengujian tidak meyakinkan
	$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
	$d < 4 - d_u$	Tidak menolak H_0
Tidak ada autokorelasi negative	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan
	$d < d_l$	Menolak H_0
	$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak menolak H_0
	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan
Tidak ada autokorelasi negative atau Positif	$d < d_l$	Menolak H_0
	$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
	$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak menolak H_0
	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Pengujian tidak meyakinkan
	$d < d_l$	Menolak H_0

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Berganda Linier

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$FPit = \alpha + \beta_1 KEit + \beta_2 KLit + \beta_3 KSit + \beta_4 NPit + \beta_5 FIit + e$$

Keterangan:

$FPit$ = *Financial Performance* (ROA)

KE = Pengungkapan Kinerja Ekonomi

KL = Pengungkapan Kinerja Lingkungan

KS = Pengungkapan Kinerja Sosial

KA = Kepemilikan Asing

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

e = *error* atau variabel pengganggu

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji F

Uji Kelayakan Model (Uji-F) untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Penelitian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $Sig < 0,05$ berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $Sig > 0,05$ berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai *sig*) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji $\alpha=5\%$. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak.